SKRIPSI

ETNOGRAFI LIMA KELUARGA SUKU BUGIS PENGOLAH GULA KELAPA DI TANJUNG INTAN DESA SUNGAI KUPAH KABUPATEN KUBU RAYA

Program Studi Antropologi Sosial
Jurusan Sosiologi

Oleh:

Aprilia Vetriyanti
NIM. E1121211066

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

ETNOGRAFI LIMA KELUARGA SUKU BUGIS PENGOLAH GULA KELAPA DI TANJUNG INTAN DESA SUNGAI KUPAH KABUPATEN KUBU RAYA

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi
Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:
Aprilia Vetriyanti
NIM. E1121211066

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

ETNOGRAFI LIMA KELUARGA SUKU BUGIS PENGOLAH GULA KELAPA DI TANJUNG INTAN DESA SUNGAI KUPAH KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Aprilia Vetriyanti

NIM. E1121211066

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama:

Dr. H. Mukhlis, M.Si
NIP. 196311121989031002

Tanggal: 27/8-25

Dosen Pembimbing Pendamping:

Agus Yuliono, S.Pd, M.A
NIP. 198807132019031009

Tanggal: 25 Agustus 2025

HALAMAN PENGESAHAN

ETNOGRAFI LIMA KELUARGA SUKU BUGIS PENGOLAH GULA KELAPA DI TANJUNG INTAN DESA SUNGAI KUPAH KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:
APRILIA VETRIYANTI
NIM. E1121211066

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 11 September 2025
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang R-2

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Mukhlis, M.Si
NIP. 196311121989031002

Sekretaris

Agus Yuliono, S.Pd, M.A
NIP. 198807132019031009

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si
NIP. 196110251988031002

Penguji Pendamping

Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si
NIP. 199001122024212001

Disahkan Oleh
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Aprilia Vetriyanti (E1121211066). Etnografi Lima Keluarga Suku Bugis Pengolah Gula Kelapa di Tanjung Intan Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya. **Skripsi: Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, 2025.**

Aprilia Vetriyanti

e1121211066@student.untan.ac.id

Produksi gula kelapa merupakan aktivitas yang dilakukan sehari-hari oleh sebagian Suku Bugis di Tanjung Intan Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya, sebagai sumber penghasilan dan mata pencaharian utama bagi keluarganya. Gula kelapa memiliki proses yang cukup panjang pada tahap pengolahannya, mulai dari air nira sampai menjadi produk gula kelapa yang siap dikonsumsi dan dipasarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas produksi gula kelapa dalam pengetahuan lokal (tradisional), mendeskripsikan aktivitas pascaproduksi, serta menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi. Kajian ini menggunakan pendekatan formalis Scott Cook (1973), yang menyoroti tentang bagaimana aktivitas produksi berhubungan dengan konsumsi dan pertukaran atau bagaimana hasil produksi atau *output* berhubungan dengan harga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam bersama informan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa aktivitas produksi gula kelapa yang dilakukan sehari-hari oleh para pengolah terdiri dari dua tahapan yaitu tahap produksi yang terdiri dari proses penyadapan nira kelapa, pemasakan nira serta proses pencetakan gula kelapa dan tahap pascaproduksi yang terdiri dari proses pengemasan *(packing)*, dan penjualan gula dari pengolah ke pengepul gula kelapa. Pada saat melakukan tahapan-tahapan tersebut para pengolah gula kelapa juga menghadapi tantangan-tantangan seperti kondisi cuaca, gagalnya gula membeku dan hama tikus.

Kata kunci: Aktivitas Produksi, Gula Kelapa, Suku Bugis

ABSTRACT

Aprilia Vetriyanti (E1121211066). An Ethnography of Five Bugis Families Engaged in Coconut Palm Sugar Production in Tanjung Intan, Sungai Kupah Village, Kubu Raya Regency. **Thesis: Study Program of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2025.**

Aprilia Vetriyanti

e1121211066@student.untan.ac.id

For some members of the Bugis community in Tanjung Intan, Sungai Kupah Village, making coconut palm sugar is more than work. It is part of their daily rhythm of life and the main source of income for their families. The process is long and requires patience, beginning with tapping the sap from coconut trees, then boiling it down, and finally shaping it into sugar that is ready to be consumed or sold in the market. This research examines coconut palm sugar production from the perspective of local knowledge, while also investigating the post-production process and the challenges encountered along the way. Using Scott Cook (1973) framework, which connects production, consumption, exchange, and pricing, the study applied a qualitative ethnographic approach, gathering data through observation, interviews, and documentation. The findings show that coconut palm sugar making is divided into two main stages. The first is production, where farmers tap, cook, and mold the sap. The second is post-production, where the sugar is packaged and sold to collectors. Alongside the hard work, producers must also deal with challenges such as unpredictable weather, sugar that sometimes fails to harden, and even disturbances from rats. Despite these obstacles, coconut palm sugar remains a vital livelihood and a tradition that continues to sustain the Bugis families of Tanjung Intan.

Keywords: Production Activity, Coconut Palm Sugar, Bugis Families

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Etnografi Lima Keluarga Suku Bugis Pengolah Gula Kelapa di Tanjung Intan Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya." Penelitian ini mengkaji tentang aktivitas produksi gula kelapa yang dilakukan oleh lima keluarga Suku Bugis pengolah gula kelapa di Tanjung Intan Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya. Produksi gula kelapa merupakan aktivitas yang dilakukan sehari-hari oleh sebagian Suku Bugis di Tanjung Intan Desa Sungai Kupah, sebagai sumber penghasilan dan mata pencaharian utama bagi keluarganya.

Untuk memahami kehidupan para pengolah gula kelapa dalam aktivitas produksi gula kelapa secara mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan formalis dari Scott Cook (1973). Pendekatan ini memfokuskan pada pemahaman bahwa antropologi ekonomi harus menganalisis fakta-fakta dan aktivitas ekonomi pada masyarakat tradisional, yaitu konsep-konsep ekonomi seperti pilihan rasional, efisiensi, dan menunjukkan bagaimana aktivitas produksi berhubungan dengan aktivitas konsumsi dan pertukaran atau bagaimana hasil produksi (*output)* berhubungan dengan harga. Selain unsur ekonomi tersebut, adanya unsur-unsur non-ekonomi juga berpengaruh dalam menentukan naik-turunnya tingkat produksi seperti kondisi alam (musim/cuaca), aktivitas pertanian, aktivitas produksi, perayaan pesta dan sebagainya. Konsep pendekatan ini membantu menjelaskan mengenai aktivitas produksi gula kelapa yang ada di Tanjung Intan Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya, selain sebagai suatu sistem ekonomi, aktivitas produksi juga melibatkan aspek-aspek sosial dan budaya yang saling mempengaruhi. Unsur kebudayaan yang dapat dilihat mencakup: sistem peralatan

dan teknologi yang masyarakat gunakan, sistem pengetahuan masyarakat, sistem mata pencaharian untuk bertahan hidup, dan juga melibatkan sistem kekerabatan dan organisasi sosial yang terdapat dalam suatu masyarakat seperti hubungan pertemanan, patron-klien, dan kepercayaan *(trust).*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi Spradley (2007), untuk mengetahui dan memahami fenomena dan permasalahan dalam aktivitas produksi gula kelapa oleh Suku Bugis di Desa Sungai Kupah. Dalam penelitian ini, penulis mewawancari sembilan informan dari lima keluarga Suku Bugis pengolah gula kelapa yang telah memiliki pengalaman selama bertahun-tahun dalam produksi gula kelapa, yaitu Idul Fitrianto, Meisi, Iskandar, Maimunah, Rudi, Ahmad, Ernawati, Iskandar dan Epi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa aktivitas produksi gula kelapa yang dilakukan sehari-hari oleh para pengolah terdiri dari dua tahapan yaitu tahap produksi yang terdiri dari proses penyadapan nira kelapa, pemasakan nira serta proses pencetakan gula kelapa dan tahap pascaproduksi yang terdiri dari proses pengemasan *(packing)*, dan penjualan gula dari pengolah ke pengepul gula kelapa. Pada saat melakukan tahapan-tahapan tersebut para pengolah gula kelapa juga menghadapi tantangan-tantangan seperti kondisi cuaca, gagalnya gula membeku atau mengeras dan hama seperti tikus.

Pada pelaksanaannya aktivitas produksi gula kelapa ini dilakukan setiap hari oleh para pengolah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dilingkungan mereka dan menggunakan peralatan-peralatan sederhana serta

aktivitas ini dilakukan dengan cara tradisional yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh secara turun-temurun. Aktivitas produksi gula kelapa ini dimulai dari jam enam pagi untuk pengambilan air nira (penyadapan) dan pengumpulan air nira, dan selesai pada jam sembilan pagi. Setelah itu proses memasak dan pencetakan gula biasanya dimulai pada jam tujuh atau jam delapan pagi dan selesai pada jam satu atau jam dua siang. Kemudian pada saat sore hari sekitar jam setengah tiga (14.30) para pengolah akan kembali lagi ke kebun untuk menyadap nira yang akan dikumpulkan pada keesokan harinya.

Gula kelapa memiliki proses yang cukup panjang pada tahap pengolahannya terutama aktivitas ini dilakukan dengan cara manual seperti menggunakan peralatan tradisional dan hanya mengandalkan tenaga kerja dari para pengolah yang pastinya memiliki banyak keterbatasan, namun walaupun demikian aktivitas produksi tetap dijalankan dan dipertahankan oleh para pengolah gula kelapa karena melalui mata pencaharian ini mereka dapat bertahan hidup, mendapatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas produksi gula kelapa bukan hanya sekedar usaha yang dilakukan untuk mencari keuntungan semata tetapi merupakan bagian dari cara bertahan hidup masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga serta wujud pemanfaatan pengetahuan tradisional yang diwariskan turun-temurun dan bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka. Aktivitas ini juga mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dalam keluarga, hubungan sosial (pertemanan) antara sesama pengolah gula kelapa dan terciptanya *trust* (kepercayaan) diantara pengolah gula kelapa dan pengepul.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Aprilia Vetriyanti
Tempat/Tanggal Lahir	: Sebuda, 19 April 2004
Nomor Mahasiswa	: E1121211066
Program Studi	: Antropologi Sosial
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNTAN

Selanjutnya dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya pribadi serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari suatu Perguruan Tinggi maupun Lembaga Pendidikan yang lainnya. Sejauh yang saya ketahui, tidak terdapat karya maupun hasil tulisan dari orang lain baik itu yang telah diterbitkan ataupun yang belum diterbitkan, kecuali yang secara tertulis di dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Pontianak, 20 Agustus 2025

Saya Yang Membuat Pernyataan,



Aprilia Vetriyanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan."

(Boy Candra)

"Aku ditolak dengan hebat sampai jatuh, tetapi Tuhan menolong aku"

(Mazmur 118:13)

"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang"

(Amsal 23:18)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan banyak syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, saya persembahakan karya terkecil ini kepada orang-orang tercinta yang kehadirannya sangat berharga dan berarti:

1. Terima kasih yang terdalam kepada Bapak dan Mama, dua orang paling berarti dalam kehidupan saya dan paling saya cintai dan sayangi sepenuh hati, Bapak Deris dan Mama Sumarni, yang tidak pernah berhenti untuk mendoakan kesuksesan dan kesehatan saya serta telah rela mengorbankan segalanya demi kelancaran pendidikan saya. Terima kasih untuk segala cinta, kasih sayang dan perjuangan yang tidak pernah berhenti mengiringi langkah saya sampai saat ini. Saya berharap Tuhan Yang Maha Kuasa selalu

memberkati dan memberikan kesehatan, umur panjang, kebahagiaan serta kesejahteraan untuk kedua orang tua saya yang tercinta.

2. Kedua saudara saya tercinta, Kakak saya Septiana Vetronela dan Adik saya Septian Vetriyadi beserta Ponakan saya tersayang Yoshi Filistea, terima kasih selalu hadir memberikan dukungan dan kebaikan. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa mencurahkan kebaikan, kesehatan dan kebahagiaan yang berlimpah atas kalian.

3. Seluruh keluarga besar saya tercinta, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa untuk menyelesaikan pendidikan saya, semoga kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa membalas segala kebaikan kalian berlipat-lipat ganda.

4. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Aprilia Vetriyanti. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, untuk setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keyakinan dan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan dan jiwa yang tetap kuat meski berkali-kali hampir menyerah. Semoga kedepannya raga ini akan tetap kuat, hati tetap tegar dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Etnografi Lima Keluarga Suku Bugis Pengolah Gula Kelapa di Tanjung Intan Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya" dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan sebanyak-banyaknya atas bantuan, bimbingan, doa, motivasi, arahan dan saran-saran yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Pabali Musa, M.Ag selaku Ketua Prodi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Dr. H. Mukhlis, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan arahan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Agus Yuliono, S.Pd, M.A selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang senantiasa memberikan masukan, kritik, saran dan pengarahan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si selaku Dosen Penguji pertama dan Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah

bersedia meluangkan waktu untuk memberikan kritik, saran dan masukan pada skripsi ini.

6. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha, dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Warga Desa Sungai Kupah yang terlah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi informan penulis pada saat penelitian dan menjadi bagian dari penyusunan skripsi ini.
8. Deris dan Sumarni, kedua Orang Tua penulis yang selalu senantiasa mendoakan dan mendukung penulis serta telah mengiringi perjalanan penulis dengan cinta dan perjuangan, terutama selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Oktavianus Suratman seseorang yang kehadirannya tak kalah penting bagi penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, telah menjadi rumah serta berkontribusi baik tenaga maupun waktu untuk penulis, selalu membersamai, mendukung, mendengar keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga proses penyusunan skripsi ini terselesaikan.
10. Wani Anggela JAP dan Anastasia Chintya Mausa sahabat terbaik yang selalu membersamai tiap langkah penulis selama masa perkuliahan, mendukung, memotivasi, mendengar keluh kesah dan meyakinkan penulis bahwa segala masalah akan menemui jalan keluarnya terutama selama proses penyusunan skripsi ini.

11. Sepupu-sepupu dan seluruh keluarga besar penulis, yang telah menampung baik curhatan penulis, memberi doa serta dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih bagi semua kalangan dan kita semua yang memerlukan, penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat memperbaiki segala bentuk kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini.

Pontianak, 21 Agustus 2025

Penulis

Aprilia Vetriyanti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ix**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
DAFTAR BAGAN ..... **xxi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxii**
DAFTAR ISTILAH ..... **xxiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi Masalah 6
1.3. Fokus Penelitian 6
1.4. Rumusan Masalah 7
1.5. Tujuan Penelitian 7
1.6. Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis 8
1.6.2. Manfaat Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1. Definisi dan Konsep 10
2.1.1. Etnografi 10
2.1.2. Perkebunan Kelapa 11
2.1.3. Gula Kelapa 13
2.1.4. Pasar 15
2.1.5. Masyarakat Pesisir 16

2.1.6. Pengolah Gula Kelapa 17
2.1.7. Suku Bugis 18
2.2. Kajian Teori 20
2.2.1. Pendekatan Formalis Scott Cook (1973) 20
2.2.2. Antropologi Ekonomi 22
2.3. Penelitian Relevan 26
2.4. Alur Berpikir 32
BAB III METODE PENELITIAN 35
3.1. Jenis Penelitian 35
3.2. Langkah-langkah Penelitian 37
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 39
3.3.1. Lokasi Penelitian 39
3.3.2. Waktu Penelitian 40
3.4. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian 40
3.5. Teknik Pengumpulan Data 42
3.6. Alat Pengumpulan Data 44
3.7. Teknik Analisis Data 45
3.8. Teknik Keabsahan Data 47
BAB IV GAMBARAN UMUM SUKU BUGIS DI DESA SUNGAI KUPAH 50
4.1. Gambaran Desa Sungai Kupah 50
4.1.1. Gambaran Umum Geografi 50
4.1.2. Gambaran Demografi Desa Sungai Kupah 53
4.1.3. Sarana dan Prasarana Desa Sungai Kupah 56
4.2. Unsur-unsur Budaya Suku Bugis di Desa Sungai Kupah 59
4.2.1. Penamaan dan Penyebaran Suku Bugis 59
4.2.2. Bahasa 63
4.2.3. Sistem Pengetahuan 69
4.2.4. Sistem Kemasyarakatan dan Sistem Kekerabatan 73
4.2.5. Peralatan dan Perlengkapan Hidup Manusia 79
4.2.6. Mata Pencaharian dan Sistem Ekonomi 95
4.2.7. Religi 98
4.2.8. Kesenian 100

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 104
5.1. Profil Lima Keluarga Pengolah Gula Kelapa di Desa Sungai Kupah. 104
5.2. Aktivitas Produksi Gula Kelapa Dalam Pengetahuan Lokal Suku Bugis Pengolah Gula Kelapa di Desa Sungai Kupah 113
5.2.1. Penyadapan Nira Kelapa 113
5.2.2. Pemasakan Nira Kelapa 123
5.2.3. Aktivitas Produksi dalam Perspektif pendekatan Formalis Cook (1973) 133
5.3. Aktivitas Pascaproduksi Gula Kelapa oleh Suku Bugis Pengolah Gula Kelapa di Desa Sungai Kupah 136
5.3.1. Pengemasan Gula Kelapa 136
5.3.2. Penjualan Gula Kelapa 141
5.3.3. Aktivitas Pascaproduksi dalam Perspektif Pendekatan Formalis Cook (1973) 145
5.4. Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Suku Bugis pengolah gula kelapa dalam aktivitas produksi dan pascaproduksi gula kelapa 146
5.4.1. Tantangan dalam Aktivitas Produksi Gula Kelapa 147
5.4.2. Tantangan dalam Aktivitas Pascaproduksi Gula Kelapa 151
5.4.3. Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam Perspektif pendekatan Formalis Cook (1973) 153
BAB VI PENUTUP 155
6.1. Kesimpulan 155
6.2. Saran 157
6.3. Keterbatasan 160
DAFTAR PUSTAKA 161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Peta lokasi penelitian 40
Gambar 4. 1. Peta Desa Sungai Kupah 51
Gambar 4. 2. Masjid dan Surau di Desa Sungai Kupah 56
Gambar 4. 3. Puskesmas Pembantu dan Ambulans 57
Gambar 4. 4. Gedung Sekolah SD, SMP dan Kelompok Belajar 57
Gambar 4. 5. Prasarana Olahraga, Wisata dan Air Bersih 58
Gambar 4. 6. Kantor Desa dan GPKM Desa Sungai Kupah. 59
Gambar 4. 7. Baju Bodo Suku Bugis 81
Gambar 4. 8. Baju Bodo Suku Bugis Desa Sungai Kupah 82
Gambar 4. 9. Timpalaja Rumah Adat Suku Bugis 83
Gambar 4. 10. Rumah Saoraja 84
Gambar 4. 11. Rumah Tradisional Suku Bugis di Desa Sungai Kupah 85
Gambar 4. 12. Tikar Daun 85
Gambar 4. 13. Tempayan 86
Gambar 4. 14. Bakul dan Tempat Tisu 87
Gambar 4. 15. Piring Lidi Nipah 87
Gambar 4. 16. Rekafeng dan Piso 88
Gambar 4. 17. Falo (Caping) dan Penangkin 89
Gambar 4. 18. Pukat dan Rawai 90
Gambar 4. 19. Bangkung 90
Gambar 4. 20. Alat Produksi Suku Bugis 91
Gambar 4. 21. Alat Transportasi Jalur Air 93
Gambar 4. 22. Barongko 95
Gambar 4. 23. Tarian Paduppa Suku Bugis 101
Gambar 4. 24. Gendang Bugis (gandrang) 102
Gambar 4. 25. Kerajinan Tangan Suku Bugis 103
Gambar 5. 1. Alat dan Bahan Penyadapan Air Nira Kelapa 114
Gambar 5. 2. Proses Penyadapan Air Nira Kelapa 117
Gambar 5. 3. Pohon Kelapa Jenis Hibrida dan Kelapa Dalam 119

Gambar 5. 4. Mayang Kelapa 121
Gambar 5. 5. Paon 124
Gambar 5. 6. Peralatan Memasak Air Nira Kelapa 125
Gambar 5. 7. Proses Penyaringan dan penggunaan alat serombong memasak air nira 128
Gambar 5. 8. Proses Pelecoan 130
Gambar 5. 9. Gelas Cetakan Gula Kelapa 131
Gambar 5. 10. Proses Pencetakan Kula kelapa 131
Gambar 5. 11. Gula Kelapa Sesudah Dikeluarkan dari Cetakan 137
Gambar 5. 12. Pelita 138
Gambar 5. 13. Gula kelapa yang telah selesai dikemas 139
Gambar 5. 14. Derigen yang dirusak 149
Gambar 5. 15. Gula Kelapa Gagal Mengeras 150

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Profil Informan..... 42
Tabel 4. 1. Batas Wilayah Desa Sungai Kupah 51
Tabel 4. 2. Jenis Tanah dan Luas Wilayah..... 52
Tabel 4. 3. Etnis Penduduk Desa Sungai Kupah..... 54
Tabel 4. 4. Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia..... 54
Tabel 4. 5. Data Tingkat Pendidikan Penduduk..... 55
Tabel 4. 6. Daftar Kosa Kata Dasar Bahasa Bugis 64
Tabel 4. 7. Istilah Penyebutan dalam Hubungan Kekerabatan Suku Bugis di Desa Sungai Kupah..... 78
Tabel 4. 8. Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Sungai Kupah..... 96

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1. Alur Berpikir 34
Bagan 4. 1. Sistem Kekerabatan Parental Suku Bugis di Desa Sungai Kupah 77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Penelitian 169
Lampiran 2. Pedoman Wawancara 170
Lampiran 3. Pedoman Observasi 171
Lampiran 4. Dokumentasi 172
Lampiran 5. Biodata Penulis 176

DAFTAR ISTILAH

No	Istilah	Arti/Penjelasan Singkat
1.	*Ale lino*	Dunia nyata
2.	*Ambo*	Ayah
3.	*Amure*	Saudara laki-laki di bawah ayah/ibu
4.	*Ana'*	Anak
5.	*Anaure*	Ponakan
6.	*Andri*	Adik laki-laki dan perempuan
7.	*Bangkung*	Parang
8.	*Bosara*	Piring khas Bugis
9.	*Boting langi*	Dunia atas yang bagi Suku Bugis merupakan tingkatan tertinggi dari alam semesta
10.	*Dapo*	Tungku tempat memasak
11.	*Eppo*	Cucu
12.	*Falo*	Caping
13.	*Mayang*	Bunga kelapa
14.	*Nyadap*	Proses pengirisan bunga kelapa
15.	*Paon*	Tempat produksi gula kelapa
16.	*Patafi*	Tampah yaitu alat untuk membersihkan beras
17.	*Pelecoan*	Proses pembuatan induk gula
18.	*Piso'*	Pisau
19.	*Rekafeng*	Alat pengetam padi
20.	Robo-robo	Upacara adat tahunan untuk berdoa menolak bala dan bencana
21.	*Sappoh siseng*	Sepupu pertama
22.	*Sappoh wekka dua*	Sepupu Kedua
23.	*Sappoh wekka tellu.*	Sepupu Ketiga
24.	Saoraja	Rumah adat Suku Bugis
25.	Timpalaja	Bagian dari rumah adat Bugis sebagai penanda status sosial pemilik rumah
26.	*Tanah ugi*	Tanah orang Bugis atau tempat asal orang Bugis
27.	*To ugi*	Orang Bugis
28.	*Uri liyu*	Dunia bawah yaitu diartikan sebagai keterkaitan hubungan manusia dan alam
29.	*Waju Tokko*	Baju bodo yang merupakan baju tradisional Suku Bugis

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kelapa bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat Indonesia. Di Indonesia tanaman kelapa tersebar luas hampir diseluruh kepulauan Nusantara. Kelapa telah diusahakan dari lahan kecil seperti pekarangan sampai pada perkebunan-perkebunan besar (Tomhisa dkk, 2023). Oleh karena itu, pepohonan kelapa dapat dengan mudah ditemui diberbagai wilayah di Indonesia khususnya di daerah pesisir dan banyak wilayah di Indonesia yang hingga kini menjadi wilayah produsen kelapa. Tanaman kelapa sendiri mempunyai peran sosial, budaya, dan ekonomi di dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena kelapa adalah komoditas strategis yang hampir setiap bagian tanamannya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (Wulandari, 2018).

Masyarakat banyak yang memanfaatkan hasil tanaman kelapa untuk dijadikan sebagai usaha salah satunya adalah gula kelapa atau gula merah. Produk gula kelapa ini kemudian dijadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat terutama yang berada di daerah pesisir karena melihat adanya peluang untuk dapat memanfaatkan hasil perkebunan kelapa dengan optimal. Produk-produk yang dihasilkan dari pohon kelapa selain dari gula kelapa yaitu ada kopra dan kelapa butiran. Gula kelapa merupakan produk yang dihasilkan dari air nira pohon kelapa yang diolah melalui berbagai tahap sampai menjadi gula kelapa cetak yang biasa dikenal dengan gula merah. Pemanfaatan terhadap hasil perkebunan

kelapa menjadi gula kelapa atau gula merah ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para petani dan pengolah kelapa (Nasution dkk, 2024).

Tanaman kelapa selain sebagai salah satu sumber penghasil minyak nabati, bagi para petani dan masyarakat tanaman kelapa juga merupakan sumber pendapatan bagi keluarganya (Noviyanti dkk, 2018). Gula kelapa merupakan produk yang diolah menggunakan alat dan bahan yang tradisional oleh pengolah gula kelapa dengan memanfaatkan air nira dari pohon kelapa yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan. Proses produksi gula kelapa dalam masyarakat juga bisa berbeda-beda di setiap daerah. Artinya dengan adanya pemanfaatan hasil tanaman kelapa sebagai sumber mata pencaharian ini dapat mewujudkan kesejahteraan para petani dan pengolah gula kelapa. Seperti penelitian Putra (2019) yang dilakukan terhadap orang Banjar di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dan penelitian oleh Sembihingan dkk, (2023) terhadap petani kelapa yang terdapat di Desa Raku, Kecamatan Tabukan Utara, Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Gula kelapa juga menjadi salah satu sumber mata pencaharian bagi masyarakat pesisir yang ada di Desa Sungai Kupah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi keluarganya. Desa Sungai Kupah merupakan desa pesisir dan merupakan tempat penghujung hulunya sungai kapuas yang terletak di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Mayoritas penduduknya berasal dari Suku Bugis dan bermata pencaharian sebagai petani dan pengolah gula kelapa. Sebagian besar wilayah yang ada di Desa Sungai Kupah dimanfaatkan untuk perkebunan kelapa oleh masyarakat. Hasil dari tanaman kelapa ini kemudian

diproduksi oleh masyarakat dan dipasarkan kepada pembeli dalam bentuk gula kelapa atau gula merah dan kelapa butiran atau kopra.

Petani dan pengolah gula kelapa di Desa Sungai Kupah ini termasuk dalam petani farmer karena mereka memproduksi gula kelapa bukan untuk dikonsumsi secara pribadi tapi diproduksi untuk pasar. Petani farmer dapat diartikan sebagai petani yang fokus ekonominya yaitu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dari adanya aktivitas pertanian atau aktivitas produksi dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka melalui sektor tersebut yang merupakan sumber mata pencaharian dan sumber penghasilan (Ismawati, 2019).

Di Desa Sungai Kupah khususnya di Jalan Tanjung Intan, terdapat lima keluarga pengolah gula kelapa yang kegiatan setiap harinya adalah membuat gula kelapa dari sadapan air nira pohon kelapa. Pohon kelapa yang disadap untuk diambil air niranya ini kebanyakan merupakan pohon kelapa yang disewa dari kebun kelapa milik orang lain bukan milik pribadi namun ada juga yang menyadap pohon kelapa milik orang tua. Di Desa Sungai Kupah terdapat petani pemilik kebun dan penyewa, petani pemilik kebun yaitu petani yang mempunyai lahan kebun kelapa yang biasa disewakan ataupun digarap sendiri. Petani pemilik ini adalah mereka yang membudidaya lahan perkebunan kelapa dari mengolah lahan, menanam serta mengembangkan tanaman kelapa. Sementara penyewa yaitu mereka yang menyewa kebun kelapa milik orang lain untuk digarap atau diambil air nira pohon kelapanya sebagai bahan pokok dari pembuatan gula kelapa yang biasanya disebut dengan gula merah.

Pengolah gula kelapa ialah mereka yang kegiatan sehari-harinya adalah memproduksi gula kelapa dengan memanfaatkan kebun kelapa yang disewakan untuk dijadikan sebagai kelapa sadap atau kelapa deres. Kelapa sadap merupakan pohon kelapa yang disadap untuk diambil air niranya sebagai bahan pokok dari pembuatan gula kelapa. Para pengolah gula kelapa di Desa Sungai Kupah ini banyak terdapat di jalan Tanjung Intan, Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya dan mayoritas pengolah gula kelapa ini adalah dari Suku Bugis. Di Jalan Tanjung Intan, gula kelapa ini diolah ditempat khusus yang disebut dengan *Paon*. *Paon* merupakan tempat untuk pengolah gula kelapa memproduksi gula kelapa setiap harinya, mulai dari memasak air nira sampai proses pencetakan dan pengemasan. Di Tanjung Intan, *paon-paon* ini dapat di jumpai di pinggir-pinggir jalan dan depan rumah keluarga pengolah gula kelapa. Proses pembuatan gula kelapa oleh para pengolah gula kelapa di Tanjung Intan ini masih dilakukan menggunakan alat dan bahan yang masih tradisional, pengolahan air nira sendiri dilakukan melalui berbagai tahapan dari aktivitas memproduksi seperti mengambil air nira, memasak air nira dan sampai pada tahap pencetakan atau aktivitas pascaproduksi gula merah, yaitu dari proses pengemasan gula dan penjualannya oleh pengolah gula kelapa kepada pengepul.

Proses produksi gula kelapa di Tanjung Intan dilakukan oleh masing-masing keluarga pengolah gula kelapa dengan pembagian kerja yang hanya melibatkan anggota keluarga saja seperti suami dan istri. Aktivitas memproduksi gula kelapa oleh pengolah gula kelapa Suku Bugis di Tanjung Intan merupakan salah satu sumber mata pencaharian yang sudah cukup lama mereka geluti dan tentunya tidak

terlepas dari tantangan dan kendala yang mereka hadapi dalam memproduksi, salah satunya seperti kondisi alam dan perubahan cuaca.

Berdasarkan adanya fenomena pengolahan gula kelapa yang terdapat di Tanjung Intan Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya, yang pada proses produksinya hanya memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan mereka dengan menggunakan alat dan bahan tradisional dapat dilihat dan dikaji bagaimana kehidupan keluarga pengolah gula kelapa dalam mereka membuat gula kelapa sehari-hari seperti aktivitas memproduksi gula kelapa, aktivitas pascaproduksinya, pola pembagian kerja mereka, tahapan-tahapan yang diperlukan, waktu yang mereka gunakan dan apa saja tantangan dan kendala yang mereka hadapi dalam memproduksi gula kelapa tersebut.

Tulisan ini merupakan kajian terhadap lima keluarga Suku Bugis pengolah gula kelapa yang memproduksi gula kelapa di Tanjung Intan, Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya yang dikaji dari sudut pandang pendekatan formalis Cook (1973). Bentuk kajian pendekatan formalis Cook (1973) yaitu mengkaji fenomena ekonomi suatu masyarakat tradisional terutama yang telah berorientasi pasar, yang dalam sistem produksinya melibatkan unsur kebudayaan yang saling mempengaruhi seperti sistem peralatan dan teknologi, sistem pengetahuan masyarakat, sistem mata pencaharian dan juga melibatkan sistem kekerabatan dan hubungan sosial yang terdapat dalam masyarakat. Cook (1973) juga melihat bahwa dalam proses produksi juga tidak terlepas dari adanya unsur-unsur ekonomi seperti aktivitas produksi, aktivitas konsumsi dan pertukaran, serta bagaimana *output* atau hasil produksi dapat berhubungan dengan harga. Selain itu, unsur non-ekonomi

juga berpengaruh dalam menentukan naik-turunnya tingkat produksi dalam suatu masyarakat tradisional seperti kondisi alam (musim/cuaca), aktivitas pertanian, aktivitas produksi, perayaan pesta dan sebagainya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Hasil tanaman kelapa banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai produk usaha salah satunya adalah gula kelapa.
2. Gula kelapa merupakan sumber mata pencaharian utama bagi keluarga Suku Bugis pengolah gula kelapa di Tanjung Intan, Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya untuk mewujudkan kesejahteraan kehidupan keluarganya.
3. Aktivitas produksi gula kelapa yang dilakukan secara tradisional oleh lima keluarga Suku Bugis pengolah gula kelapa di Tanjung Intan, Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya.
4. Aktivitas pascaproduksi gula kelapa dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh lima keluarga Suku Bugis pengolah gula kelapa di Tanjung Intan, Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini berfokus pada aktivitas produksi gula kelapa dalam pengetahuan lokal (tradisional), aktivitas pascaproduksi gula kelapa dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh lima keluarga Suku Bugis pengolah gula kelapa di Tanjung Intan, Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi bagaimana aktivitas produksi gula kelapa dalam pengetahuan lokal (tradisional), aktivitas pascaproduksi gula kelapa dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh lima keluarga Suku Bugis pengolah gula kelapa di Tanjung Intan, Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya?.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan aktivitas produksi gula kelapa dalam pengetahuan lokal (tradisional) oleh lima keluarga Suku Bugis pengolah gula kelapa di Tanjung Intan, Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya.
2. Mendeskripsikan aktivitas pascaproduksi gula kelapa oleh lima keluarga Suku Bugis pengolah gula kelapa di Tanjung Intan, Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya.
3. Menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi oleh lima keluarga Suku Bugis pengolah gula kelapa di Tanjung Intan, Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya dalam aktivitas produksi dan pascaproduksi gula kelapa.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian "Etnografi Lima Keluarga Suku Bugis Pengolah Gula Kelapa di Tanjung Intan, Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya" akan dianalisis dalam perspektif Antropologi Ekonomi menggunakan konsep pendekatan formalis Cook (1973). Penelitian ini juga diharapkan memiliki sumbangsih yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang studi antropologi, antropologi ekonomi dan kebudayaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Untuk Para Peneliti

Diharapkan agar penelitian ini mampu memberikan topik-topik menarik mengenai penelitian terhadap aktivitas ekonomi masyarakat desa kepada para peneliti dan bisa memberi nilai serta menambah pemahaman dan wawasan peneliti terhadap kehidupan masyarakat pedesaan.

2. Untuk Masyarakat Desa Sungai Kupah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mendokumentasikan kebudayaan dari kelompok masyarakat seperti aktivitas memproduksi gula kelapa oleh lima keluarga Suku Bugis pengolah gula kelapa di Tanjung Intan, Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya. Diharapkan juga agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui lebih jauh mengenai aktivitas ekonomi pengolah gula kelapa dan pola-pola kerja mereka.

3. Untuk Investor

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang signifikan bagi Investor. Investor dapat memahami lebih dalam tentang aktivitas produksi gula kelapa oleh keluarga Suku Bugis pengolah gula kelapa di Tanjung Intan, Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya dan dapat melihat potensi peluang investasi yang mungkin belum tergarap sepenuhnya disektor ini. Berdasarkan adanya pemahaman tentang aktivitas produksi, pascaproduksi dan tantangan yang dihadapi, investor dapat mengidentifikasi area dimana mereka dapat memberikan kontribusi, baik melalui investasi modal, teknologi, atau manajemen.

4. Untuk Pemangku Kepentingan

Penelitian ini bertujuan sebagai media informasi bagi kelompok pemangku kepentingan agar mengetahui bahwa gula kelapa merupakan hasil produksi tradisional sehingga dapat memperhitungkan dan mempertimbangkan mengenai harga dan aktivitas pasar lainnya.